

**PENGARUH JUMLAH PENERBANGAN, JUMLAH PENUMPANG DAN
INFLASI TERHADAP KONTRIBUSI BANDAR UDARA SULTAN
SYARIF KASIM II PADA SEKTOR PERDAGANGAN DI RIAU
TAHUN 2010-2019**

Edwin Damenta Sitompul¹⁾, Dahlan Tampubolon²⁾, Eka Armas Pailis²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : edwinsitompul95@gmail.com

*The effect of the number of flights, the number of passenger and inflation on the
contribution of Sultan Syarif Kasim II airport
in the trade sector Riau 2010-2019*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of variable number of flights, number of passengers and inflation on contribution of Sultan Syarif Kasim II airport to the trade sector in Riau 2010-2019. The research method is quantitative with multiple regression analysis using Time Series data on each variable from 2010 to 2019. The results of this study number of flights have a positive and significant effect on contribution of Sultan Syarif Kasim II airport to the trade sector in Riau with the data 2010-2019. Number of passengers have a negative and significant effect on contribution of Sultan Syarif Kasim II airport to the trade sector in Riau with the data 2010-2019. Inflation not significant effect on contribution of Sultan Syarif Kasim II airport to the trade sector in Riau with the data 2010-2019. Number of flights, number of passengers and inflation have a significant effect simultaneously on contribution of Sultan Syarif Kasim II airport to the trade sector in Riau 2010-2019.

Keywords : Ekspor, Impor, Number of flights, Number of passengers, Inflation, Cargo

PENDAHULUAN

Bandar udara merupakan prasarana penting dalam kegiatan transportasi udara pada setiap Negara khususnya Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dimana transportasi udara sangat berperan penting dalam menunjang, menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena berfungsi sebagai pintu gerbang daerah. umumnya. Sultan Syarif Kasim II merupakan Bandar udara

yang berperan penting dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi serta merupakan salah satu pintu gerbang provinsi Riau yang terletak dikota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi Riau dengan keunggulan yang dimilikinya berupa kekayaan sumber daya alam dan letaknya yang strategis karena pada lintasan jalur internasional Selat Malaka dan berhadapan dengan Negara yang menjadi pusat perdagangan dunia yaitBandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru

mempunyai peranan penting dalam kegiatan ekonomi terutama melayani pesawat udara baik yang datang maupun yang berangkat dari berbagai jurusan.

Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru melayani penerbangan ke berbagai daerah di dalam Negeri antara lain: Pekanbaru-Jakarta, Pekanbaru-Medan, Pekanbaru-Batam, Pekanbaru-Jambi, Pekanbaru-Surabaya, Pekanbaru-Yogyakarta, Pekanbaru-Bandung dan Pekanbaru-Palembang. Serta melayani penerbangan keluar Negeri (Internasional) tujuan Pekanbaru-Kuala Lumpur, Pekanbaru-Malaka dan Pekanbaru-Singapura.

Peranan transportasi dalam dinamika masyarakat bahkan dinamika Negara dan bangsa sangatlah penting khususnya dalam menunjang perdagangan. Dalam dunia transportasi terdapat ungkapan *ship follow the trade and trade follow the ship*. Kata *ship follow the trade* mengandung makna bahwa transportasi (*ship*) mengikuti perkembangan maupun kemajuan aktivitas perdagangan. Dan kata *trade follow the ship* berarti pula bahwa perkembangan kegiatan perdagangan tergantung pada transportasi (*ship*). Dengan begitu dapat diartikan bahwa perkembangan suatu daerah ataupun masyarakat/wilayah tergantung dari perkembangan sarana dan prasarana transportasi, atau sebaliknya, perkembangan sarana dan prasarana transportasi suatu daerah tergantung pada perkembangan aktivitas atau kegiatan perdagangan dari daerah atau dari masyarakat di wilayah tersebut. Dengan demikian, transportasi atau aktivitas perdagangan dan perkembangan

wilayah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jelas bahwa transportasi memiliki nilai strategis bagi suatu wilayah. Nilai strategis transportasi di sini, terutama nilai ekonomisnya memberi tambahan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Nilai ekonomi dari transportasi membuat transportasi semakin penting dan membutuhkan berbagai macam kajian (Simbolon, 2003).

Melihat besarnya potensi wilayah yang dimiliki Riau maka tidak heran jika sarana dan prasarana pendukung perlu mendapat perhatian lebih guna menunjang pengembangan potensi tersebut. Selama ini pembangunan prasarana dan sarana yang ada di Riau telah diupayakan untuk menjangkau ke berbagai daerah. Salah satu prasarana yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah Bandar Udara yaitu dalam hal transportasi dan pergerakan barang dan jasa. Transportasi melalui angkutan pesawat udara merupakan alat transportasi yang paling mutakhir dan tercepat. Angkutan pesawat udara sangat cocok untuk keperluan eksekutif dan usahawan yang sibuk, dan keperluan lain yang sangat perlu menghemat waktu yang berharga, dikarenakan kecepatannya yang menonjol tersebut. Di samping itu, angkutan udara sangat ideal untuk mengangkut komoditi berharga yang sangat ringan dan cepat rusak.

Bandar udara berperan cukup penting dalam hal transportasi dan pergerakan barang dan jasa. Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II sebagai bandara terbesar di provinsi Riau yang menjadi penghubung kegiatan ekonomi di Riau. Selama beberapa tahun terakhir ini kegiatan di Bandar udara Sultan Syarif Kasim II

semakin meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan pembangunan di Riau.

Seperti halnya bandar udara yang lain, Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II merupakan salah satu infrastruktur penyelenggaraan pelayanan jasa kebandarudaraan seperti pelayanan arus pesawat angkutan udara, penumpang dan kargo.

Jasa di bidang infrastuktur, seperti jasa transportasi dan komunikasi merupakan mata rantai yang sangat penting artinya di antara sektor-sektor perekonomian, termasuk di dalamnya konsumen. maupun jasa di bidang perdagangan berfungsi sebagai perantara antara sektor-sektor ekstraktif dan sector-sektor produksi, dan sebagai saluran distribusi barang serta jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen (Jasfar, 2005).

Di dalam perekonomian yang kompleks, baik jasa di bidang infrastuktur Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa seiring dengan jalannya pembangunan ekonomi di Riau secara khusus sektor perhubungan akan memainkan peran yang semakin besar dan penting dalam posisinya sebagai faktor penunjang proses pembangunan khususnya.

Melihat Riau adalah wilayah yang strategis yang turut serta dalam perekonomian Internasional, serta sarana dan prasarana penunjang cukup memadai dan letaknya yang berdekatan dengan negara Singapura dan Malaysia. Hal ini menjadikan bandar udara berfungsi sebagai bandara akumulasi dan distribusi baik dalam konteks perdagangan internasional maupun perdagangan domestik. Berdasarkan pengalaman

di beberapa daerah baik luar negeri maupun dalam negeri menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aktivitas bandara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, khususnya tingkat pertumbuhan ekonomi untuk sektor-sektor yang terkait langsung seperti perdagangan.

Neraca perdagangan di suatu Negara atau daerah juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang terjadi di Negara atau daerah tersebut. Tingkat inflasi ini mempengaruhi neraca perdagangan yaitu melemahnya atau defisit neraca perdagangan di karenakan minimnya volume ekspor dari pada impor. Hal ini dapat terjadi karena pada saat terjadi inflasi permintaan akan barang-barang menjadi menurun dikarenakan tingginya harga sehingga barang-barang Negara tersebut tidak dapat bersaing di pasaran Internasional (Sukirno, 2006).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kontribusi Bandar Udara pada sektor perdagangan Riau sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya meliputi jumlah penerbangan, jumlah penumpang ,dan tingkat inflasi Riau.

Sedangkan untuk menghitung seberapa besar kontribusi bandar udara terhadap perdagangan Riau maka penulis menggunakan total bongkar muat kargo di bagi dengan total volume ekspor impor Riau kemudian dikali 100%. Volume ekspor impor Riau disini digunakan sebagai penggambaran total perdagangan Riau.

Untuk melihat hubungan dari apa yang terdapat pada penjelasan diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada “Pengaruh Jumlah Penerbangan, Jumlah Penumpang dan Inflasi terhadap Kontribusi

Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pada Sektor Perdagangan di Riau Tahun 2010 - 2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi

Transportasi merupakan kebutuhan turunan atau kebutuhan kedua, dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Azis dan Asrul, 2014)

Dalam pembangunan wilayah secara menyeluruh, peranan transportasi telah memberikan dampak yang amat baik, khususnya pada hubungan antar kemudahan. Transportasi juga dijadikan salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap roda perekonomian. Sebagai penunjang, pendorong, serta sebagai penggerak perekonomian yang merupakan beberapa fungsi dari transportasi (Haryono, 2010)

Transportasi juga dijadikan sebagai salah satu dari bagian perkembangan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Terjadi perkembangan yang signifikan terhadap jumlah permintaan transportasi disetiap tahunnya (Parmana dan Prihatini, 2017)

Di samping nilai yang tersebut diatas transportasi juga berperan menghubungkan antar wilayah, sehingga dengan transportasi wilayah tersebut akan berkembang karena sumber-sumber produksi wilayah itu digunakan secara luas oleh wilayah lainnya. Ini menandakan wilayah tersebut mempunyai dorongan dan daya tarik terhadap wilayah lainnya.

Penjelasan-penjelasan ini membuktikan bahwa transportasi merupakan salah satu sebab

munculnya aktivitas kegiatan ekonomi baru pada masing-masing wilayah dan ini merupakan salah satu tujuan dari pembangunan transportasi yaitu memperluas kegiatan ekonomi ke semua wilayah.

Bandar Udara

Bandar udara terjemahan bahasa Indonesia dari kata Airport dari bahasa Inggris. Secara teknis/fisik Bandar udara adalah suatu jalur tanah yang rata dan diperkeras, yang digunakan oleh pesawat udara melakukan lepas landas dan pendaratan, biasanya dilengkapi dengan menara pengawas, hangar, serta terminal penumpang dan terminal kargo (*The Heritage Illustrated Dictionary of the English Language*). Secara operasional, Bandar udara didefinisikan sebagai tempat yang melayani pesawat udara yang melakukan lepas landas (*take-off*) dan pendaratan (*landing*), menaikkan dan menurunkan penumpang, memuat dan membongkar barang (kargo) udara, serta merupakan alih moda transportasi secara, antar dan intra (Keputusan Menteri Perhubungan R.I. Nomor 44 Tahun 2002 tentang Tatanan Kebandar Udara Nasional).

Secara fungsional, Bandar udara diartikan sebagai prasarana transportasi udara terdiri dari fasilitas sisi udara (*arside*) dan sisi darat (*landside*) yang disediakan dan digunakan untuk melayani kegiatan penerbangan yang dilakukan melalui Bandar udara (Adisasmita, 2013).

Menurut International Civil Aviation Organization, Bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi dan peralatan) yang

diperuntukkan, baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut PT (Persero) Angkasa Pura, Bandar udara adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara untuk masyarakat. Bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan bongkar muat kargo atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar moda transportasi.

Perdagangan

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari, 2011)

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2001)

Peran Transportasi Terhadap Perdagangan

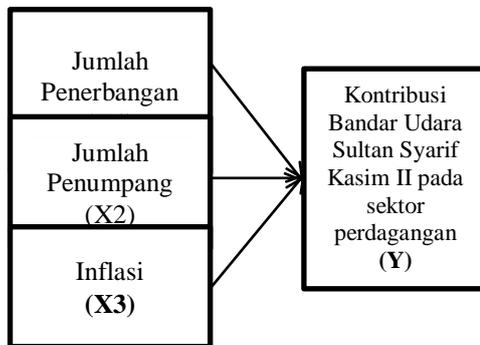
Jasa transportasi tidak berkaitan dengan isu-isu *hard infrastructure*, namun berkaitan dengan penyedia jasa yang menyediakan antara lain: jasa transportasi penumpang, barang, penyewaan, jasa pemeliharaan dan perbaikan dalam transportasi laut, perairan pedalaman, udara, luar angkasa, kereta api, jalan raya dan jaringan pipa, serta penyedia jasa yang menyediakan jasa pendukung tertentu seperti penanganan kargo serta penyimpanan dan pergudangan.

Transportasi menjadi bagian yang sangat penting dari rantai nilai (*value chain*) yang menghubungkan produsen dengan konsumen mereka. Jasa transportasi yang efisien menjadi penting, antara lain karena peningkatan biaya transportasi sebesar 10 persen mengurangi volume perdagangan sebesar 20 persen, dan inefisiensi pelabuhan sendiri mengurangi kira-kira setengah persen pertumbuhan PDB, serta menambah 'jarak ekonomi' 70 kilometer lebih jauh per harinya. Tidak ada definisi logistik atau jasa logistik yang diterima secara universal. CPC Prov dan GATS Services Sectoral Classification List (dokumen MTN.GNS/W/120), dibuat masing masing pada tahun 1989 dan 1991, tidak memasukkan logistik, yang telah berkembang sejak saat itu, sebagai suatu sektor jasa yang berdiri sendiri. Namun, pada tahun 1991, *the Council of Logistics Management* merangkum definisi "logistik" sebagai "proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan arus dan penyimpanan bahan mentah, barang setengah jadi, barang jadi dan informasi terkait,

secara efisien dan efektif dari segi biaya, dari titik asal (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) yang bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen” (Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI, 2018)

Dengan demikian pernyataan tersebut semakin menegaskan bahwa, transportasi atau aktivitas perdagangan/perkembangan ekonomi suatu wilayah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di daerah atau tempat sebagai objek penelitian yaitu Provinsi Riau, tepatnya pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dan yang menjadi objek penelitian adalah jumlah penerbangan, jumlah penumpang, kargo, ekspor-impor dan Inflasi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dan rentang waktu data yang diteliti dari tahun 2010-2019. Data yang diambil merupakan data

sekunder berdasarkan deret waktu (*timeseries*).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kontribusi Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II pada sektor perdagangan di Riau (satuan persen)

a = Konstanta

X1 = Jumlah penerbangan (unit)

X2 = Jumlah penumpang (jiwa)

X3 = Inflasi (satuan persen)

e = Tingkat Kesalahan(error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penerbangan, Jumlah Penumpang dan Inflasi Terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II (Tahun 2010-2019)

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut hasil pengolahan spss tabel Analisis Regresi Berganda:

Tabel 1 Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.001	.012		-.081	.938
Jumlah Penerbangan	4,014E-6	.000	1,414	5,340	.002
Jumlah Penumpang	-1,544E-8	.000	-.686	2,467	.049
Inflasi	-.001	.001	-.285	1,738	.133

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Berdasarkan data table 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa

persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,001 + 0,000004014X_1 - 0,0000001544X_2 - 0,001X_3$$

Dari persamaan ini maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai $a = -0,001$ menunjukkan bahwa apabila nilai jumlah penerbangan (X_1), jumlah penumpang (X_2) dan inflasi (X_3) konstan atau tetap nilai kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan Riau tahun 2010-2019 akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
- b. Nilai $b_1 = 0,000004014$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel jumlah penerbangan (X_1) naik 1 satuan maka nilai kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan Riau tahun 2010-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0,000004014 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- c. Nilai $b_2 = -0,0000001544$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel jumlah penumpang (X_2) naik 1 satuan maka kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan Riau tahun 2010-2019 akan mengalami penurunan sebesar -0,0000001544 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- d. Nilai $b_3 = -0,001$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel inflasi (X_3) naik 1 satuan maka kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan Riau tahun 2010-2019 akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada t-tabel hasilnya adalah 2,447. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas berdasarkan table 1 adalah sebagai berikut:

Pada variabel jumlah penerbangan (X_1), nilai t-hitung yaitu 5,340 dengan taraf signifikansi 0,002 sama dengan tingkat keyakinan 5 %. Nilai t hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,447. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel jumlah penerbangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Bandara SSK II tahun 2010-2019.

Pada variabel jumlah penumpang (X_2), nilai t-hitung negative yaitu -2,467 dengan taraf signifikansi 0,049 sama dengan tingkat keyakinan 5 %. Nilai t hitung ini negatif dan lebih kecil daripada t-tabel yaitu 2,447. Hal ini menyebabkan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga jumlah penumpang (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kontribusi Bandara SSK II tahun 2010-2019.

Pada variabel Inflasi (X_3), nilai t-hitung yaitu -1,738 dengan taraf signifikansi 0,133 sama dengan tingkat keyakinan 5 %. Nilai t hitung ini lebih kecil dari pada t-tabel yaitu 2,447. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel inflasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Bandara SSK II tahun 2010-2019.

Uji F

Uji F adalah pengujian signifikan simultan yang digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, diperoleh hasil uji F sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	3	,000	14,406	,004 ^b
Residual	,000	6	,000		
Total	,001	9			

a. Dependent Variable: Kontribusi Bandara SSK II

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah Penerbangan, Jumlah Penumpang

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari Tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 14,406 dan sig 0,004. Sedangkan F-tabel pada tingkat keyakinan (α) 5 % dengan derajat bebas adalah 4,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung (14,406) lebih besar daripada F-tabel (4,76) dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penerbangan/X1, jumlah penumpang/X2 dan inflasi/X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Bandara SSK II tahun 2010-2019.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda, disimbolkan R² merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R² dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937 ^a	,878	,817	,0052916	1,961

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Jumlah Penerbangan, Jumlah Penumpang

b. Dependent Variable: Kontribusi Bandara SSK II

Sumber : Data Olahan tahun 2021

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerbangan (X1), jumlah penumpang (X2) dan inflasi (X3) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel terikat, yaitu kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,937. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,878.

Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan (Y) sebesar 87,8 %. Artinya variabel jumlah penerbangan (X1), jumlah penumpang (X2) dan Inflasi (X3) mempengaruhi Kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan di Riau tahun 2010-2019 sebesar 87,8%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penerbangan terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada Sektor Perdagangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari hasil dari hasil uji t, jumlah penerbangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II terhadap sektor

perdagangan Riau (tahun 2010-2019) karena nilai t-hitung yaitu 5,340 lebih besar dari pada t-tabel yaitu 2,447 dengan taraf signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2014) dan Yogi (2012) menyatakan jumlah penerbangan/pesawat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kontribusi Bandara pada sektor perdagangan.

Pengaruh Jumlah Penumpang terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada Sektor Perdagangan

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil uji t, jumlah penumpang (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II terhadap sektor perdagangan Riau (tahun 2010-2019) karena nilai t hitungnya negatif yaitu -2,467 lebih kecil dari nilai t table yaitu 2,447 dengan taraf signifikansi 0,049 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2014) dan Yogi (2012) menyatakan jumlah penerbangan/pesawat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan Riau 2010-2019.

Pengaruh Inflasi terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada Sektor Perdagangan

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari hasil uji t, inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan

terhadap kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II terhadap sektor perdagangan (tahun 2010-2019) karena nilai t-hitung yaitu -1,738 lebih kecil dari pada t-tabel yaitu 2,447 dengan taraf signifikansi 0,133 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2014) dan Yogi (2012) menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kontribusi Bandara pada sektor perdagangan. pelaksanaan program lembaga keuangan mikro agar lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan ekonomi pedesaan.

Pengaruh Jumlah Penerbangan, Jumlah Penumpang dan Inflasi Terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada Sektor Perdagangan

Pengujian secara serentak untuk melihat pengaruh jumlah penerbangan, jumlah penumpang dan inflasi terhadap kontribusi Bandara SSK II pada sektor perdagangan dapat dilihat dari hasil pengolahan data diketahui nilai F-hitung (14,406) lebih besar daripada F-tabel (4,72) dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penerbangan/X1, jumlah penumpang/X2 dan inflasi/X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor perdagangan Riau tahun 2010-2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Jumlah penerbangan berpengaruh secara parsial terhadap Kontribusi

- Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor perdagangan di Riau Tahun 2010-2019. Maknanya, jika jumlah penerbangan mengalami peningkatan, maka menyebabkan Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II juga mengalami peningkatan.
2. Jumlah penumpang berpengaruh secara parsial terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor Perdagangan di Riau Tahun 2010-2019. Maknanya, jika Jumlah Penumpang mengalami peningkatan ataupun penurunan, maka menyebabkan perubahan Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor Perdagangan.
 3. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor Perdagangan di Riau Tahun 2010-2019. Maknanya, maka menyebabkan perubahan Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor Perdagangan.
 4. Jumlah Penerbangan, jumlah penumpang dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor Perdagangan di Riau Tahun 2010-2019. Maknanya, jika ketiga variabel secara bersamaan mengalami perubahan, maka Kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada sektor Perdagangan di Riau juga akan mengalami perubahan.

Saran

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pikiran bagi Pemerintah dan PT Angkasa Pura

II dengan masalah pengaruh jumlah penerbangan, jumlah penumpang dan inflasi terhadap kontribusi Bandar udara terhadap sektor perdagangan dan variabel yang mempengaruhinya.

2. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah penerbangan dan jumlah penumpang mempengaruhi kontribusi Bandara Sultan Syarif Kasim II pada Sektor Perdagangan di Riau. Sebaiknya Pemerintah dan PT Angkasa Pura II diharapkan dapat memperhatikan upaya dalam mengoptimalkan potensi Bandara pada Sektor Perdagangan di Riau.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S.A. (2013), *Mega City dan Mega Airport*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Azis, R. dan Asrul. (2014), *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*, Deepublish, Yogyakarta.
- Azwar. (2015), *Reliabilitas dan validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boediono. (2001), *Ekonomi Internasional*, BPFE-UI, Yogyakarta.
- Jasfar, F. (2005), *Manajemen Jasa*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Parmana, A.E. dan Prihatini, A.E. (2017), "PENGARUH CITRA MEREK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN JASA TRANSPORTASI (STUDI KASUS PADA PO. BEJEU JURUSAN SEMARANG – JAKARTA)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 6, no, hal. 572–579.
- Putri, R.R. (2014), *Analisis Peranan Bandar Udara dalam Menunjang Sektor Perdagangan di Sumatera Barat*, Universitas Andalas Sumatera Barat.
- Salvatore, D. (2006), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-4., Erlangga, Jakarta.
- Simbolon, M.M. (2003), *Ekonomi Transportasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, S. (2006), *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi 3., Rajawali Press, Jakarta.
- Trianto, B. (2015), *Riset Modeling*, Jakarta: Adh-Dhuha Institute, Jakarta.
- Yogi, H.I. (2012), *Analisis Peranan Bandar Udara Sultan Hasanuddin Dalam Menunjang Sektor Perdagangan di Sulawesi Selatan Periode Tahun 1996-2010*, Universitas Hasanuddin Makassar.